

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh peneliti baik data primer maupun sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka peneliti akan menganalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Penerapan Kode Etik Jurnalistik pasal 1 dan pasal 2 dalam Mencari Berita Oleh Wartawan pada Media *Online Floreseditorial.com*. Dalam hal ini pembahasan hasil data penelitian dibagi menjadi 2 bagian yaitu: analisis data hasil penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan dan melihat kesamaan pasal 1 dan pasal 2 Kode Etik Jurnalistik. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kemudian dikonfirmasi kembali dengan pihak yang berkepentingan kemudian dengan melihat sajian data yang ada peneliti mendeskripsikan dan menjelaskannya secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian terkait Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Mencari Berita Oleh Wartawan pada Media *Online Floreseditorial.com*, peneliti akan melakukan analisis dari hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik terkait “independen” dan “akurat” juga pasal 2 terkait “menghormati hak privasi narasumber” dan tidak menyuap”.

5.1.1. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik

Berikut ini merupakan analisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 4 orang informan dalam hal ini 1 orang Pimpinan Redaksi dan 3 orang wartawan terkait pasal 1 Kode Etik Jurnalistik tentang “independen” dan “akurat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Redaksi media *online Floreseditorial.com*, Adrianus Paju mengatakan bahwa wartawan harus selalu menggunakan Kode Etik Jurnalistik nya dalam mencari dan mengemas sebuah berita, sebab sebagai pedomaan dan juga acuan bagi setiap orang yang berprofesi sebagai wartawan. Independensi merupakan salah satu kunci utama dalam mencari ataupun menyajikan sebuah berita, karena jangan sampai berita yang diterbitkan merugikan pihak lain. Kemudian independensi ini juga sangat erat kaitannya dengan roda media kedepannya, tentu khalayak pembaca bisa menafsirkan setiap berita yang diterbitkan apakah berat sebelah atau tidak, apalagi ditengah banjirnya informasi saat ini. Hal ini yang perlu dijaga. Sehingga independensi selalu kami terapkan dalam proses mencari dan mengemas berita.

Kemudian terkait keakuratan, kami selalu mengedepankan *chek and recheck* untuk kesesuaian berita. Mencari tahu dengan benar terkait informasi ataupun sebuah peristiwa yang akan dijadikan berita. Jika data-data sudah kami rasa pas dan lengkap barulah akan dipublikasikan berita tersebut.

Sementara itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan peliputan, wartawan media *online Floreseditorial.com* menerapkan Kode Etik Jurnalistik pasal 1 terutama pada poin independen dan akurat yang

mana berita yang diterbitkan tidak berat sebelah dan tanpa campur tangan dari pihak manapun. Kemudian berita yang dihasilkan juga demikian berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga (3) orang wartawan media online *Floreseditoril.com*, mereka mengatakan hal yang sama bahwa sebagai wartawan maka harus memperhatikan peraturan yang berlaku dalam penerapan Kode Etik Jurnalistik apalagi terkait independensi, wartawan harus memiliki kebebasan untuk menulis dan mengemas berita tanpa harus ada tekanan dari pihak manapun.

Kemudian terkait keakuratan sebuah berita, wartawan tentunya harus bertanggung jawab dengan berita yang ia buat. Kami selalu memperhatikan keakuratan dari setiap berita yang kami tulis. Pada dasarnya berita yang kami kemas dan kami olah sesuai fakta sebenarnya, tidak bersifat khayalan ataupun karangan semata. Begitu pula saat wartawan memberikan sebuah berita, Redaktur harus teliti dan melihat dengan saksama apa yang telah dibuat tersebut sudah memenuhi Kode Etik Jurnalistik atau tidak sehingga wartawan *Floreseditorial.com* selalu mematuhi Kode Etik Jurnalistik dalam mencari dan mengemas berita terutama pasal 1 Kode Etik Jurnalistik terkait “independen” dan “akurat”.

Sementara pada saat melakukan observasi, peneliti melihat wartawan *Floreseditorial.com* dalam melakukan peliputan maupun pengemasan suatu berita selalu memperhatikan Kode Etik Jurnalistik pasal 1 terkait “independen” dan “akurat “. Wartawan *Floreseditorial.com* dalam menyajikan berita tidak memihak

kepada pihak manapun tetapi benar-benar sesuai peristiwa yang terjadi di lapangan.

5.1.2. Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik

Berikut ini merupakan analisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 4 orang informan dalam hal ini 1 orang Pimpinan Redaksi dan 3 orang wartawan terkait pasal 2 Kode Etik Jurnalistik tentang “menghormati hak privasi narasumber” dan “tidak melakukan penyuapan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pimred *Floreseditorial.com*, dia mengatakan bahwa dalam mencari dan mengemas berita, menghormati hak privasi dari narasumber yang ditemui dan diwawancarai di lapangan selalu diterapkan. Wartawan *Floreseditorial.com* selalu menanyakan kepada narasumber yang bersangkutan, apakah diperbolehkan untuk dimediasikan identitasnya atau tidak. Jika narasumber tersebut menjawab tidak, maka identitas dari narasumber itu tidak akan disebutkan dalam pemberitaan atau dituliskan inisialnya saja.

Terkait penyuapan, dalam memperoleh informasi wartawan *Floreseditorial.com* tidak melakukan penyuapan terhadap narasumber yang dibutuhkannya untuk menggali data. Namun wartawan sebelum mewawancarai narasumber terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas mengenai suatu persoalan yang akan dijadikan berita nantinya. Meski demikian, wartawan *Floreseditorial.com* juga tidak memaksa kehendak kepada narasumber.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat wartawan *Floreseditorial.com* menerapkan Kode Etik Jurnalistik pasal 2 terkait “menghormati hak privasi

narasumber” dan “tidak melakukan suap”. Wartawan *Floreseditorial.com* selalu menghormati hak privasi dari narasumber yang diwawancarai dilapangan dan tidak diperbolehkan melakukan penyipuan dalam memperoleh informasi.

Dalam melakukan peliputan, wartawan *Floreseditorial.com* meminta waktu dari narasumber yang dibutuhkannya untuk menggali informasi dengan cara yang baik-baik, selalu mengedepankan sopan santun. Begitu pula saat mewawancarai narasumber yang bersangkutan. Wartawan *Floreseditorial.com* juga menginisialkan identitas narasumber yang meminta untuk tidak dimediasi identitasnya.

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan tiga (3) orang wartawan mereka mengatakan hal yang sama bahwa wartawan *Floreseditorial.com* dalam memperoleh informasi selalu menghargai dan menghormati apa yang menjadi privasi narasumber supaya tidak menjadi konsumsi khalayak pembaca. Selain selalu meminta kesediaan dari narasumber dengan cara yang santun untuk kemudian diwawancarai, wartawan *Floreseditorial.com* juga selalu menginisialkan identitas narasumber yang diminta untuk tidak dimediasi identitasnya.

Begitu pula terkait poin “tidak menyuap”, wartawan *Floreseditorial.com* dalam memperoleh informasi tidak terlebih dahulu melakukan upaya penyipuan baik itu berbentuk barang ataupun jasa, akan tetapi selalu mementingkan nilai-nilai kejujuran. Memberikan berita yang jujur dan tidak ada unsur kecurangan ataupun *hoax* didalamnya.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa wartawan *Floreseditorial.com* menghormati hak privasi narasumber dan tidak melakukan penyuapan untuk memperoleh informasi. Wartawan *Floreseditorial.com* sebelum melakukan wawancara dengan narasumber terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Jawaban dari narasumber atas pertanyaan yang disuguhkan tersebut akan ditulis seadannya menggunakan bahasa jurnalistik.

5.2. Interpretasi Data

Setelah menganalisis data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data-data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian. Untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, peneliti membagi data-data tersebut menjadi empat bagian sesuai dengan indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Keempat indikator tersebut yakni pasal 1 Kode Etik Jurnalistik terkait “independen” dan “akurat” dan pasal 2 terkait “menghormati hak privasi narasumber” dan tidak menyuap”. Empat indikator penelitian tersebut kemudian penulis interpretasikan untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data hasil penelitian yang kemudian diformulasikan secara deskriptif kualitatif. Berikut ini hasil interpretasi data yang dilakukan peneliti:

5.2.1. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik

Dalam buku Undang-undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 merumuskan pasal 1 Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yakni wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.

1. Independen

Independen berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa wartawan *Floreseditorial.com* memang diharapkan untuk menjalankan tugas jurnalistiknya secara independen, bebas dari campur tangan dan intervensi dari pihak manapun, namun hal itu tidak sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan masih ditemukan kesalahan-kesalahan yang tidak terlepas dari eksistensi wartawan *Floreseditorial.com* sebagai manusia. Wartawan *Floreseditorial.com* tidak selalu menerapkan kebebasan tersebut secara maksimal, hal ini dikarenakan masih ada pelanggaran-pelanggaran yang ditemukan seperti yang terlihat pada beberapa produk jurnalistik yang dihasilkan terkadang berat sebelah. Kemudian terkadang juga adanya campur tangan dari pihak perusahaan terhadap suatu pemberitaan. Kendati, wartawan *Floreseditorial.com* memang menjalankan tugas jurnalistiknya secara bebas, namun tidak sepenuhnya.

2. Akurat

Akurat berarti dipercaya benar sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. Berdasarkan temuan peneliti, Wartawan *Floreseditorial.com* menerapkan indikator akurat dalam mencari, mengemas maupun menyajikan berita, namun terkadang keakuratan itu tidak sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Hal ini terlihat saat wartawan *Floreseditorial.com* hendak menulis berita yang erat kaitannya dengan perusahaan media itu sendiri dimana lebih dominan mengiklankan perusahaan media tersebut.

5.2.2. Pasal 2 Kode Etik Jurnalistik

Dalam buku Undang-undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 merumuskan pasal 2 Kode Etik Jurnalistik (KEJ) yakni wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Wartawan dalam melaksanakan tugas jurnalistik antara lain menunjukkan identitas diri kepada narasumber, menghormati hak privasi, tidak menyuap, menghasilkan berita yang faktual, menghormati pengalaman traumatis narasumber dan tidak melakukan plagiat.

1. Menghormati Hak Privasi Narasumber

Menghormati hak privasi narasumber berarti tidak menyebutkan identitas narasumber seperti nama, asal, tempat tinggal ataupun hak privasi narasumber lainnya tanpa seijin dari narasumber yang bersangkutan. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, wartawan *Floreseditorial.com* menghormati hak privasi dari narasumber dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya baik itu dalam mencari, menulis maupun menyajikan sebuah

berita. Wartawan *Floreseditorial.com* selalu menanyakan kesediaan narasumber terkait identitasnya apakah dapat dipublikasi atau tidak. Meski demikian, terkadang wartawan tanpa sengaja mempublikasikan identitas dari narasumber yang sebelumnya meminta untuk menginisialkan identitasnya. Hal ini lantaran wartawan terburu-buru dalam mempublikasikan sebuah berita agar secepat mungkin sampai kepada pembaca, sehingga terkadang tidak memperhatikan privasi dari narasumber.

2. Tidak Menyuap

Tidak menyuap berarti wartawan atau jurnalis tidak memberikan suap kepada narasumber untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkannya. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, wartawan *Floreseditorial.com* dalam memperoleh informasi yang diinginkannya tidak terlebih dahulu melakukan penyuapan. Informasi yang didapatkan dari narasumber oleh wartawan *Floreseditorial.com* benar-benar hasil wawancara seadannya dengan narasumber tanpa melakukan upaya penyuapan.

5.2.3. Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dan Pasal 2 pada Media

Online Floreseditorial.com

Kode Etik Jurnalistik merupakan pedoman bagi seorang wartawan atau jurnalis dalam mencari, menulis maupun menyajikan berita. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya wartawan harus mematuhi Kode Etik Jurnalistik . Tidak hanya di media cetak ataupun elektronik, Kode Etik Jurnalistik juga berlaku pada media *online*. Kode Etik Jurnalistik pasal 1 terkait “independen” dan “akurat” serta pasal 2 tentang “menghormati hak privasi narasumber” dan

“tidak menyuap” termasuk etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap wartawan yang bekerja pada media massa termasuk didalamnya wartawan yang bekerja di media *online*. Wartawan media *online Floreseditorial.com* juga dituntut untuk patuh dan taat menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam mencari, mengemas maupun menyajikan sebuah berita.

Di tengah banjirnya informasi, media *online Floreseditorial.com* menjadi salah satu penyaji informasi tercepat kepada khalayak pembaca. Hal ini justru menjadi salah satu penyebab ketidakteitian seorang jurnalis dalam mempublikasikan berita sehingga mengakibatkan berita yang dipublikasikan terkadang tidak memperhatikan Kode Etik Jurnalistik .

Persaingan media yang semakin ketat membuat tidak sedikit media *online* lebih mengutamakan jumlah *share* serta rating dan mengesampingkan kualitas berita maupun Kode Etik Jurnalistik yang seharusnya diterapkan. Adapun pelanggaran-pelanggaran Kode Etik Jurnalistik yang kerap terjadi di media *online* terutama Kode Etik Jurnalistik pasal 1 terkait indikator “independen” dan “akurat” adalah media *online* menyajikan informasi yang salah dalam pemberitaannya dan adanya ketidakberimbangan informasi yang disebabkan keberpihakan pada orang atau instansi tertentu. Seperti halnya pemberitaan mengenai suatu peristiwa, wartawan terkadang salah menuliskan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Kemudian dalam memberitakan seorang figur politik, wartawan terkadang tidak menghasilkan berita yang akurat karena dalam membandingkan seseorang tidak mencantumkan kelemahan dan kelebihan, melainkan melebih-lebihkan seorang figur.

Begitu pula terkait pasal 2 terutama pada poin “menghormati hak privasi narasumber dan “tidak menyuap”, wartawan di media *online* tidak terlepas dari pelanggaran, meski tidak sengaja dibuat namun dipengaruhi oleh karakter dari media *online* itu sendiri yang dapat mempercepat publikasi dan distribusi dan pembaruan informasi.

Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik pasal 2 terutama terkait “menghormati hak privasi narasumber” dan “tidak menyuap” yang kerap terjadi pada media *online* yakni terjadinya kesalahan dalam mempublikasikan berita yang bersifat kontroversi, terkadang identitas narasumber diumbar-umbar di media atau tidak menginisialkannya. Wartawan juga sangat berpotensi melakukan penyuapan dengan cara tertentu terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi yang menurutnya sangat penting.

Oleh karena itu, penerapan Kode Etik Jurnalistik di media *online* terutama pasal 1 terkait “independen” dan “akurat” serta pasal 2 terkait “tidak menghormati hak privasi narasumber” dan tidak “menyuap” diterapkan tidak secara maksimal dikarenakan adanya pengaruh yang memiliki potensi besar untuk dilanggar oleh wartawan seperti salah satunya adalah karakteristik dari media *online* itu sendiri yang cepat dan pembaruan (*update*).